

PENERAPAN MASSAGE EFFLEURAGE DENGAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP PENCEGAHAN DEBUBITUS PADA PASIEN BEDREST DI ICU INFEKSIUS RSUD KOTA SALATIGA

APPLICATION OF EFFLEURAGE MASSAGE WITH VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TO PREVENTION OF DECUBITUS IN PATIENTS BEDREST IN ICU SALATIGA CITY HOSPITAL

Tri Rahmawati ^{1*}, Hermawati ², Diyah Supadmi ³

^{1,2} Prodi Profesi Ners , Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

³ Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga

| | |
|---|---|
| ARTICLE INFORMATION | ABSTRACT |
| Received : 19 Juli 2023 Revised : 20 Juli 2023 Accepted : 24 Juli 2023 | <p>Pendahuluan: Bedrest sebagai ketidakmampuan untuk bergerak secara aktif akibat berbagai penyakit yang bersifat fisik atau mental. Dampak buruk bedrest yaitu gangguan integritas kulit yang dapat mengakibatkan terjadinya dekubitus. Salah satu perawatan yang dapat diberikan yaitu melakukan Massage Effleurage. Massage Effleurage menggunakan VCO dapat menjadi suatu bentuk intervensi keperawatan yang membantu menjaga meningkatkan sirkulasi darah pada pasien bedrest. Tujuan: Hasil penerapan massage effleurage dengan virgin coconut oil terhadap pencegahan dekubitus pada pasien bedrest Metode: Jenis penelitian ini studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan pengukuran risiko dekubitus dengan skala braden. Hasil: Risiko dekubitus sebelum dilakukan massage effleurage dengan virgin coconut oil pada responden termasuk dalam kategori risiko sangat tinggi dan risiko tinggi. Risiko dekubitus setelah dilakukan massage effleurage dengan virgin coconut oil pada responden dalam kategori risiko tinggi dan risiko rendah. Terdapat perbedaan perkembangan risiko dekubitus pada pasien bedrest sebelum dan sesudah dilakukan intervensi massage effleurage dengan virgin coconut oil. Kesimpulan: Terdapat perbedaan perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi massage effleurage dengan virgin coconut oil pada pasien bedrest.</p> <p>Introduction: Bedrest is the inability to move actively due to various physical or mental illnesses. The adverse effects of bedrest are disruption of skin integrity which can result in decubitus. One of the treatments that can be given is massage effleurage. Massage Effleurage using VCO can be a form of nursing intervention that helps maintain blood circulation in bedrest patients. Objectives: results of applying massage effleurage with virgin coconut oil to prevent decubitus in bedrest patients. Methods: This type of research is a case study that uses descriptive research methods and uses decubitus risk measurements with the Braden scale. Results: Decubitus risk before effleurage massage with virgin coconut oil was carried out in respondents included in the very high risk and high risk categories. Debitus risk after effleurage massage with virgin coconut oil for respondents in the high risk and low risk categories. There are differences in the development of decubitus risk in bedrest patients before and after the effleurage massage intervention with virgin coconut oil. Conclusions: There are differences in development before and after the effleurage massage intervention with virgin coconut oil in bedrest patients..</p> |
| KEYWORD | |
| Bedrest, Dekubitus, Massage Effleurage, VCO <i>Bedrest, Decubitus, Massage Effleurage, VCO</i> | |
| CORRESPONDING AUTHOR | |
| Nama : Tri Rahmawati E-mail : rahmawatitri12@gmail.com No. Tlp : +6282175940411 | |

PENDAHULUAN

Kejadian dekubitus pada pasien masih tinggi dan menjadi permasalahan penting di bidang kesehatan. Dibenua Eropa yaitu di

Irlandia 16 %, Denmark 15 %, Norwegia didapatkan 17%, Islandia 8,9 % dan Swedia 25% (Kustina et al., 2022). Di Indonesia menunjukkan prevalensi kejadian luka tekan pada pasien tirah baring lama dirumah sakit sebanyak 15,8 %

sampai 38,18% (Yenny, 2020). Data penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Dinkes Jateng, 2020). Data penderita dekubitus di Kabupaten Kudus mencapai 1.213 (39)% dari keseluruhan pasien. Sasaran mutu dari indikator mutu pelayanan RS disebutkan bahwa pasien tidak mengalami dekubitus (luka tekan) sebesar 0%. Dekubitus bisa terjadi pada hari pertama pasien dirawat sampai dengan hari duabelas atau lebih pasien dirawat, hal ini tergantung dari kondisi penyakit dan intervensi pencegahan (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari profil kesehatan dinas kesehatan, Provinsi Jawa Tengah, dan khususnya di kabupaten Salatiga tahun 2016, data angka penyakit yang mempunyai risiko terjadinya dekubitus. Berdasarkan data dari Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu RSUD Salatiga tahun 2016, terdapat data pasien-pasien yang berisiko terjadi dekubitus. Data tersebut menyebutkan penyebab utama yang bisa berisiko terjadinya dekubitus adalah pasien-pasien yang imobilisasi lama, penyakit kronis seperti stroke dengan kelumpuhan, dan gagal jantung. Tahun 2016 tercatat ada 25 pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Salatiga yang berisiko mengalami dekubitus (SPGT RSUD Salatiga, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga tercatat pada tanggal 30 Mei 2023 terdapat 4 pasien yang mengalami *bedrest*. Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga untuk menilai risiko dekubitus pasien dengan menggunakan skala norton yang terdiri dari indikator kondisi fisik, kondisi mental, aktivitas, mobilitas, dan inkontinensia. Perawatan yang sudah dilakukan di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga untuk mencegah terjadinya dekubitus yaitu dengan mengubah posisi dan menjaga *personal hygiene* pasien.

Bedrest sebagai ketidakmampuan untuk bergerak secara aktif akibat berbagai penyakit atau *impairment* (gangguan pada alat/ organ tubuh) yang bersifat fisik atau mental. Dampak buruk dari imobilisasi yaitu gangguan integritas kulit yang dapat mengakibatkan terjadinya iritasi dan luka tekan. Pasien dengan *bedrest* rentan terjadi cedera akibat penurunan aliran darah dan risiko terjadinya ruam akibat dari hipersensitivitas, reaksi obat, atau infeksi oportunistik, Komplikasi lain yang bisa terjadi pada pasien dengan *bedrest* adalah ulkus

dekubitus (Santiko & Faidah, 2020). Dalam penelitian Armi (2022) menyatakan dampak tirah baring dalam jangka waktu lama mempunyai resiko gangguan integritas kulit. Gangguan tersebut dapat diakibatkan oleh tekanan yang lama, iritasi kulit atau imobilisasi dan berdampak akhir timbulnya luka dekubitus. Luka tekan pada kulit sebagai akibat dari tekanan konstan karena gangguan mobilitas. Tekanan diakibatkan karena berkurangnya aliran darah dan akhirnya menyebabkan kematian sel, kerusakan kulit dan pengembangan luka terbuka (Wasliyah, 2018).

Risiko dekubitus karena kelemahan anggota gerak badan yang menyebabkan tekanan pada kulit. Tekanan yang terus-menerus dan lama akan mempengaruhi metabolisme sel dengan menurunkan atau menghambat aliran darah. Penurunan aliran darah karena pasokan oksigen pada kulit menurun akibat tekanan yang terus-menerus dan lama akan mengakibatkan iskemia jaringan dan kematian jaringan. Salah satu upaya perawatan yang dapat diberikan yaitu dengan melakukan *massage*. *Massage* dapat membantu mencegah terjadinya kerusakan kulit. Teknik *massage* yang dapat dilakukan yaitu *effleurage*. *Massage effleurage* merupakan teknik *massage* dengan gerakan menggosok. *Massage effleurage* memiliki efek memperlancar sirkulasi darah, sehingga pasokan oksigen dapat terpenuhi untuk mencegah terjadinya dekubitus (Adevia et al., 2022).

Virgin coconut oil yaitu minyak kelapa murni yang dihasilkan dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melakukan pemanasan dan banyak memiliki manfaat salah satunya mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan (Wahidin1, 2022). kandungan *virgin coconut oil* (VCO) diantara MCFA (*Medium Chain Fatty Acids*) yang merupakan asam lemak yaitu mengandung 48 - 53% asam laurat, 1,5 - 2,5% asam oleat, 8% asam kapriat, 7% asam kaprat berfungsi sebagai antimikroba. *Virgin coconut oil* (VCO) yang digunakan secara topikal akan bereaksi dengan bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. *Virgin coconut oil* (VCO) juga berfungsi sebagai antioksidan yang kuat, karena mengandung 8% vitamin E dan polifenol yang berguna untuk mencegah infeksi kulit dan mengobati kulit yang rusak akibat radikal bebas (Sumah, 2020).

Massage Effleurage dengan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dapat menjadi suatu bentuk intervensi keperawatan yang membantu menjaga hidrasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak. Terapi pijat *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping (Santiko & Faidah, 2020). Hasil penelitian Rukmana *et al*, (2018) didapatkan *virgin coconut oil* terbukti efektif dalam pencegahan luka dekubitus pada pasien imobilitas. Hasil penelitian Santiko & Faidah (2020) menyimpulkan bahwa *massage effleurage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) secara signifikan dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus pada pasien yang tidak dapat bergerak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien *Bedrest* Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga”

METODE

Jenis Penelitian ini Studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan pengukuran risiko dekubitus dengan skala *braden*. Teknik pengumpulan data menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dengan 2 responden. Kriteria inklusi: 1) Pasien *bedrest* lama selama >24 jam dan berada di ICU Infeksius, 2) Pasien yang imobilisasi, 3) Pasien/keluarga bersedia menjadi responden, 4) Pasien perempuan atau laki-laki, 5) Pasien usia < 60 tahun. Kriteria Eksklusi: 1) Pasien pulang atas permintaan sendiri sebelum 3 hari penerapan selesai, 2) Pasien membatalkan kontrak responden, 3) Pasien yang memiliki luka dekubitus. Penelitian ini dilakukan di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga selama 3 hari pada pagi dan sore setelah mandi dengan jumlah 2 responden. Alat dan bahan yang digunakan seperti *handscone*, *sputit*, *virgin coconut oil* (minyak kelapa murni). Pelaksanaan *Massage Effleurage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dilakukan setelah mandi setiap pagi dan sore. *Massage Effleurage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dilakukan selama 4 menit. Berikan posisi yang

nyaman dengan dimiringkan ke kanan atau kiri. posisi peneliti berada disebelah kanan pasien saat dimiringkan ke kiri, begitupun sebaliknya. Ambil *virgin coconut oil* (VCO) dengan *sputit* sebanyak 2 cc dan semprotkan secara perlahan pada sakrum, punggung kanan kiri, scapula. Lakukan *massage* pada punggung kanan, sakrum dan scapula (menggosok dan mengusap) dengan telapak tangan dengan gerakan melingkar/ memutar/ linear. Arah *massage* dari bawah ke atas, kedua dari atas ke bawah, ketiga dari kanan ke kiri, terakhir dari kiri ke kanan. Sebelum dan sesudah dilakukan *Massage Effleurage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) lakukan pengukuran risiko dekubitus menggunakan skala *braden* dengan penilaian <9: resiko sangat tinggi, 10-12: resiko tinggi, 13-14 resiko menengah, 15-23 : resiko rendah.

HASIL

A. Sebelum dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Berdasarkan hasil penerapan, diperoleh hasil pengukuran skala *braden* sebelum dilakukan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran Risiko dekubitus sebelum dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil*

| Responden | Tn. B | | Nn. V | |
|------------|-------|------|-------|------|
| | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Intervensi | Sebe | Sebe | Sebe | Sebe |
| Risiko | lum | lum | lum | lum |
| Dekubitus | | | | |
| Hari ke- | | | | |
| 1 | 8 | 8 | 10 | 10 |
| 2 | 10 | 11 | 11 | 12 |
| 3 | 11 | 12 | 13 | 14 |

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden didapatkan sebelum dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) pada Tn. B memiliki risiko sangat tinggi terjadi dekubitus dengan skor 8. Pada Nn.V termasuk dalam risiko tinggi dekubitus dengan skor 10.

B. Sesudah dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Berdasarkan hasil penerapan, diperoleh hasil pengukuran skala *braden* sesudah dilakukan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengukuran risiko dekubitus sesudah dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil*

| Responden | Tn. B | | Nn. V | |
|-----------------------------|----------|----------|----------|----------|
| | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Intervensi Risiko Dekubitus | Sebe lum | Sebe lum | Sebe lum | Sebe lum |
| Hari ke- | | | | |
| 1 | 9 | 10 | 10 | 11 |
| 2 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 3 | 11 | 12 | 13 | 15 |

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga, sesudah dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) mengalami penurunan risiko dekubitus. Tn. B dalam kategori risiko tinggi dengan skor 12 dan Nn. V dalam kategori risiko rendah dengan skor 15.

C. Perkembangan Hasil Pengukuran Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Berikut adalah hasil pengukuran skala *braden* perkembangan dilakukan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil*

| Responden | Tn. B | | | | Keterangan | Keterangan | | | | |
|------------|--------------|----|----|----|--|------------|----|----|----|--|
| | Sb | Ss | Sb | Ss | | Sb | Ss | Sb | Ss | |
| Intervensi | 1 | | 2 | | | 1 | | 2 | | |
| Hari Ke- | | | | | | | | | | |
| 1 | 8 | 9 | 8 | 10 | Peningkatan 2 skor skala <i>braden</i> | 10 | 10 | 10 | 11 | Peningkatan 1 skor skala <i>braden</i> |
| 2 | 10 | 10 | 11 | 12 | Peningkatan 1 skor skala <i>braden</i> | 11 | 12 | 12 | 13 | Peningkatan 2 skor skala <i>braden</i> |
| 3 | 11 | 12 | 12 | 12 | Peningkatan 1 skor skala <i>braden</i> | 13 | 13 | 14 | 15 | Peningkatan 2 skor skala <i>braden</i> |
| | Perkembangan | | | | 4 | | | | | 5 |

Berdasarkan tabel 3 Penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) dilakukan selama 3 hari berturut-turut selama 2 kali penerapan pagi dan sore yang dilaksanakan di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga. Berdasarkan hasil skala *braden* didapat oleh peneliti terhadap Tn. B dan Nn. V adanya kenaikan skor skala *braden* pada kedua responden yang berarti terjadi penurunan risiko dekubitus.

D. Perbandingan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Berikut adalah perbandingan akhir antara dua responden setelah dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan hasil akhir antara dua responden

| N | Perkembang | Perkembang | Perbanding |
|----|---------------|---------------|-------------------|
| o | an Tn. B | an Nn. V | an |
| | setelah | Setelah | |
| | penerapan | Penerapan | |
| | hari ke-3 | Hari ke-3 | |
| 1. | Peningkatan | Peningkatan | Perbanding |
| | 4 skor skala | 5 skor skala | an untuk |
| | <i>braden</i> | <i>braden</i> | skala |
| | | | <i>braden</i> 4:5 |

Berdasarkan Tabel 4 diatas, Perkembangan Tn.B setelah penerapan hari ke 3 yaitu skala *braden* meningkat 4 skor sedangkan pada Nn.V skala *braden* meningkat 5 skor. Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk risiko dekubitus 4:5

PEMBAHASAN

A. Sebelum Dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien *Bedrest* Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga

Berdasarkan data hasil wawancara observasi sebelum dilakukan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) pada Tn. B dan Nn. V di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga. Risiko dekubitus sebelum dilakukan penerapan pada Tn.B berada pada risiko sangat tinggi terjadi dekubitus dengan skala 8 dan Nn. V berada pada risiko tinggi terjadi dekubitus dengan skala 10. Kedua responden dikatakan risiko tinggi hal ini sesuai dengan penelitian Adevia (2022) menyatakan pada pengukuran skala *braden* sebelum dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) pada subjek I skor 9 dan subjek II dengan skor 15 yang keduanya memiliki risiko terjadinya dekubitus.

Berbagai faktor yang menyebabkan seseorang mengalami dekubitus dikarenakan penurunan kesadaran dan terjadi kelemahan. Kelemahan akan menimbulkan risiko terjadinya kerusakan integritas kulit atau dekubitus (Adevia, 2022). Teori tersebut menunjukkan kesesuaian fakta yang diperoleh saat pengkajian Tn. B dan Nn. V, risiko dekubitus yang terjadi pada kedua responden disebabkan faktor penurunan kesadaran dan kelemahan yang dialaminya sejak dirawat di ICU RSUD Kota Salatiga.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. B dan Nn.V selama proses perawatan di Rumah Sakit, Perawatan yang sudah dilakuan diruangan sebelum dijadikan responden dalam penelitian yaitu selalu menjaga lingkungan, kebersihan pasien dan mementau perkembangannya. Kebersihan pasien dilihat dari pakaian yang dikenakan lembab atau tidak, serta sprej yang dikenakan diusahakan rapi karena apabila terlipat dapat membekas pada kulit dan menyebabkan luka.

B. Sesudah Dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien *Bedrest* Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga

Diketahui bahwa sesudah diberikan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) pada kedua responden selama 3 hari berturut-turut dengan 2 kali penerapan selama 4 menit risiko dekubitus pada Tn. B skor 12 termasuk dalam risiko tinggi sedangkan Nn. V menjadi skor 15 termasuk dalam risiko rendah.

Terdapat hasil adanya perubahan kenaikan skala risiko dekubitus sesudah diberikan intervensi *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) pada Tn. B dan Nn.V. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) bermanfaat untuk pencegahan luka dekubitus. Sejalan dengan penelitian Sumah (2020) tentang keberhasilan penerapan *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dapat membantu mencegah terjadi luka tekan (dekubitus) pada pasien stroke yang mengalami *bedrest*.

Pemberian *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) yang dilakukan pada Tn. B dan Nn.V di permukaan kulit pasien tidak tampak kemerahan, kulit lembut, VCO tahan lama dikulit dan kulit tidak kering. Hal tersebut disebabkan karena kandungan VCO baik untuk melembabkan dan melumaskan kulit, menurunkan inflamasi, mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri sehingga dapat mengurangi efek tekanan yang disebabkan oleh tempat tidur (Linggi et al., 2021). Penelitian Wahidin (2022) menyatakan pemberian *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* memiliki pengaruh dalam pencegahan luka tekan. seperti yang diketahui VCO juga baik untuk kesehatan kulit karena mudah diserap dan mengandung vitamin E serta asam lemak jenuh seperti asam laurat, asam oleat, asam miristat, asam kaprat, asam palmitat, asam kaprilat dan asam kaproat. Asam lemak jenuh akan diubah menjadi monolaurin yang bersifat antivirus, antibakteri, dan antijamur. Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan oleat dalam VCO juga bersifat melembutkan kulit (Linggi et al., 2021).

Virgin Coconut Oil (VCO) atau terapi minyak kelapa murni dapat berfungsi sebagai pelembab untuk mencegah kulit kering, memberikan nutrisi melalui proses penyerapan oleh kulit dan sebagai pelumas

untuk mengurangi efek gesekan sehingga baik digunakan untuk perawatan kulit. Selain itu, VCO juga mengandung unsur antioksidan, vitamin E dan asam lemak jenuh yang diyakini baik untuk kulit, membantu kulit tetap muda, sehat dan bebas dari penyakit (Sulidah & Susilowati, 2018).

C. Perkembangan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien *Bedrest* Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga

Massage effleurage dengan *virgin coconut oil* (VCO) dilakukan selama 3 hari sebanyak 2 kali sehari setelah mandi. *Massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) dilakukan selama 4 menit, hal ini dilakukan sesuai dengan penerapan dalam jurnal dan mengidentifikasi 6 parameter skala braden untuk menentukan risiko luka tekan yaitu persepsi sensori, kelembaban, aktivitas, mobilitas, nutrisi dan gesekan.

Sebelum dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) pada Tn. B kulit kering, teraba hangat, tampak kemerahan, serta terdapat bekas kemerahan dikarenakan gesekan kabel di bagian punggung. Pada hari pertama setelah dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) selama 4 menit kulit pasien lebih lembut dan tidak kering. Tn.B memiliki risiko dekubitus dengan skor 8 dikarenakan pasien hanya dapat merespon terhadap rangsangan nyeri, kulit selalu lembab oleh keringat karena baju pasien basah, aktivitas pasien sepenuhnya berbaring ditempat tidur, kemampuan untuk merubah dan mengatur posisi tubuh harus dengan bantuan. Sampai hari ke tiga setelah dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) tidak terjadi dekubitus, kulit lembut dan tidak kering, pergesekan pada kulit menurun, kebutuhan nutrisi pasien mencukupi, namun aktivitas dan kemampuan mobilisasi sepenuhnya masih dibantu karena pasien hanya dapat merespon dengan rangsangan nyeri. Setelah dilihat dari skor risiko dekubitus, Tn. B mengalami penurunan risiko dekubitus dengan skor 12. Namun, risiko terjadinya dekubitus masih dalam kategori risiko tinggi.

Setelah dilakukan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) peneliti menyatakan bahwa terdapat penurunan

risiko terjadi dekubitus sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO). Linggi et al., (2021) menyatakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan salah satu perawatan kulit menggunakan moisturizer yang diyakini merupakan tindakan yang mudah, tidak menimbulkan bahaya dan memberikan perlindungan terhadap kulit dari penguapan cairan yang berlebihan akibat proses penguapan sehingga mengurangi terjadinya kerusakan pada kulit.

Meskipun terjadi penurunan dalam risiko dekubitus dalam segi lingkungan, kebersihan, observasi kulit dan nutrisi yang cukup juga harus diperhatikan. Penelitian (Agustina et al., 2023) menyatakan pasien yang tirah baring memerlukan identifikasi dan pengkajian kulit pada saat masuk rumah sakit hingga dirawat untuk menentukan tindakan pencegahan agar meminimalkan perburukan insiden luka tekan.

D. Perbandingan Hasil Dua Responden Setelah Dilakukan Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Hasil yang diperoleh dari pemaparan di atas dapat dideskripsikan bahwa setelah dilakukan penerapan selama 3 hari sebanyak 2 kali sehari setelah mandi pada kedua responden masing-masing penerapan yaitu 4:5, dimana terjadi peningkatan skor risiko dekubitus yang artinya terdapat penurunan risiko dekubitus sebanyak 4 pada Tn.B dan pada Nn. V sebanyak 5 skor. Dalam hasil pengukuran risiko dekubitus ini terdapat perbedaan penurunan skala braden pada dua responden, perbedaan ini muncul karena adanya perbedaan usia dan penyakit. Usia Tn. B adalah 86 tahun dan usia pada Nn.V adalah 19 tahun. Penelitian (Zahra et al., 2023) menyatakan usia merupakan faktor yang berhubungan dengan dekubitus, usia yang semakin tua akan mengakibatkan penurunan masa otot, kadar serum albumin, respon inflamasi, elastisitas kulit, akibatnya akan mempengaruhi kondisi kulit menjadi kurang toleransi terhadap tekanan, gesekan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati dan Veronika (2022) pada penelitiannya 42,5% responden berusia 60- 69 tahun. Pada usia tersebut kekuatan tekanan, pergerakan dan gaya gesek sudah mengalami penurunan toleransi

sehingga menyebabkan perubahan pada kulit yang berdampak pada penurunan elastisitas dan vaskularisasi, kehilangan otot, penurunan kadar serum albumin, dan penurunan respon inflamatori.

Usia semakin tua merupakan salah satu faktor resiko terjadinya dekubitus yang berakibat perubahan kulit. Selain itu Usia mempengaruhi perubahan-perubahan pada kulit. Proses menua mengakibatkan perubahan struktur kulit menjadi lebih tipis dan mudah rusak. 60%-90% luka tekan dialami oleh usia 65 tahun ke atas. Usia lanjut (lebih dari 60 tahun) dihubungkan dengan perubahan-perubahan seperti menipisnya kulit, kehilangan jaringan lemak, menurunnya fungsi persepsi sensori, meningkatnya fargilitas pembuluh darah dan lain sebagainya (Wasliyah, 2018).

Responden penelitian ini yaitu Tn. B dengan diagnosa medis stroke non hemoragik dan Nn.V dengan diagnosa medis Cidera Kepala Berat yang mengalami penurunan kesadaran dan kelemahan, sehingga harus *bedrest*. Dalam penelitian Alimansur (2021) menyatakan Pasien stroke yang mengalami tirah baring berisiko terkena dekubitus karena kondisi kulit pasien akan tertekan terus menerus akibat *bedrest* akan menyebabkan kulit tersebut mengalami iskemia kulit dan memicu terjadinya dekubitus, Jika pasien stroke mengalami dekubitus maka dapat memperlambat program rehabilitasi. Penerapan *massage effleurage* menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) ini dapat membantu mengurangi risiko dekubitus pada pasien *bedrest*. Penelitian Adevia *et al.*, (2022) menyatakan bahwa penerapan *massage effleurage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat membantu mencegah terjadi dekubitus pada pasien stroke yang mengalami *bedrest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) Tn. B memiliki risiko sangat tinggi terjadi dekubitus dengan skor 8 dan Nn. V memiliki risiko tinggi terjadi dekubitus dengan skor 10

2. Setelah diberikan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) Tn. B mengalami penurunan risiko dekubitus dengan kategori risiko tinggi dengan skor 12 dan Nn.V mengalami penurunan risiko dekubitus dengan kategori risiko rendah dengan skor 15
3. Perkembangan sebelum dan sesudah penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) Tn. B dan Nn. V terdapat kenaikan skor skala *braden* pengukuran risiko dekubitus yang berarti terjadi penurunan risiko dekubitus
4. Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk risiko dekubitus 4:5.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah., N, Umi., Dr. Haryoto, M. Sc., 2017. Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol 96% Buah Pare (*Momordica charantia* L.) Terhadap Tikus Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Aloksan, *Skirpsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Aisi, M,A,N., 2020. Efektivitas Lilin Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Sereh (*Cymbopogon citratus*) Terhadap Lalat Rumah (*Musca domestica*), *Karya Tulis Ilmiah*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah, Surabaya.
- Ahyanti, M., Prayuhy, Y., Sarip, U., 2022. Efektivitas Beberapa Tanaman Dalam Mengendalikan Lalat Rumah (*Musca Domestica*). *Poltekita*. 15 : 399.
- Adevia, Dewi, N. R., & Ayubbana, S. (2022). Penerapan *Massage Effleurage* Menggunakan Vco (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Saraf Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), Diakses 31 Mei 2023.
- Agustina, D, Yulis,S. D. Prihatma,K. (2023). *Efektivitas Massage Effleurage Minyak Zaitun Kombinasi Pengaturan Posisi Terhadap Pencegahan Luka Tekan Grade 1 (Nonblanchable Erythema) Pada Pasien Tirah Baring Lama*. 15(September), 1331–1338
- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke.

Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(1), 82.
<https://doi.org/10.32831/jik.v8i1.259>

Keperawatan Cikini, 1(2), 35–41.
<https://doi.org/10.55644/jkc.v1i2.38>

Armi. 2019. Efektifitas Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika drg.Suherman Vol (1), No. 1, Desember 2019.*

Yuliati, Y., & Munte, I. V. (2022). Pengaruh Pemakaian Transparent Dressing terhadap Luka Tekan Pasien Acute Decompensated Heart Failure. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 4(1), 45-53.

Linggi, E. B., Wirmando, Kurnia, M., & A, N. T. (2021). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama di RS Stella Makassar. *Kesehatan Suara Forikes*, 12, 120–123. <http://forikes-journal.com/index.php/SF>

Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.600>

Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.600>

Wahidin1, A. Q. M. A. M. (2022). Pengaruh Effleuragemassage Denganvirgin Coconutoiluntuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Imobilisasi. *Nursing Science Journal (NSJ), Volume 3*, 33–42.

Wasliyah, S. (2018). Efektivitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Luka Tekan Grade I Pada Pasien Yang Berisiko Mengalami Luka Tekan Di Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 192–205.
<https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.60>.

Yenny, Y. (2020). Pengaruh Perubahan Posisi Terhadap Resiko Terjadinya Dekubitus di Rumah Sakit PGI Cikini. *Jurnal*